

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil umum Lokasi UMKM

Indonesia adalah negara pertumbuhan ekonomi tercepat. sebagian faktor terjadinya perkembangan dan pertumbuhan (UMKM) Kota Makassar menjadi gerbang ekonomi di Indonesia Timur yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan ekonomi di Indonesia Timur. Selain menjadi gerbang utama ekonomi Indonesia Timur, Kota Makassar merupakan salah satu pusat perekonomian yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar di Sulawesi Selatan.

2. Dinas Koperasi dan UMKM kota Makassar

Visi dari Dinas Koperasi dan UMKM kota Makassar, yaitu “mencapai koperasi yang kuat dan kompetitif dari UMKM untuk pengembangan ekonomi regional”. Setiap karyawan koperasi dan UMKM di kota Makassar dapat memahami makna. Visi ini memiliki arti sebagai berikut :

- a. Menciptakan UMKM dan Koperasi kondusif Artinya dengan sikap antusiasme dalam mendorong keunggulan daya saing beberapa pelaku usaha di kota Makassar, melakukan kompetensi internasional melalui penggunaan teknologi, meningkatkan produktivitas dan mengembangkan investasi melalui pemanfaatan sumber daya yang ada.
- b. Peningkatan pembangunan ekonomi daerah dilakukan secara bertahap dan konsisten dalam mengembangkan UMKM produktif. Masyarakat

memanfaatkan kemampuan teknologi untuk mengendalikan potensi sumber daya alam dengan sebaik-baiknya.

Misi Dinas dan UKM (Usaha Kecil Menengah) yaitu :

- a. Memaksimalkan kompetensi saing UMKM, independensi koperasi serta kualitas produktivitas.
- b. Memaksimalkan kompetensi UMKM yang professional dan sumber daya manusia (SDM).
- c. Koperasi dan UKM memberikan peluang usaha bagi masyarakat melalui program dan bergulir.
- d. Meningkatkan daya saing independensi UMKM dan koperasi di berbagai daerah.
- e. Meningkatkan penjualan domestik dan asing untuk mendominasi pasar

3. Potensi UKM

Potensi UKM dipengaruhi secara internal dan eksternal sebagai berikut; Potensi internal :

- a. Modal pasar untuk berkontribusi lebih besar dalam perekonomian diperoleh apabila jumlah UMKM meningkat.
- b. Pengelolaan organisasi serta UMKM fleksibel dalam memberi kemudahan dalam menyesuaikan perubahan pasar, perekonomian, serta perubahan kapasitas.
- c. Jasa serta produk dengan harga terjangkau dihasilkan dari UMKM, sehingga masyarakat berkontribusi dalam penguatan pasar domestik.

- d. Sebagian besar produk UKM terkait erat dengan budaya local dan warisan pengetahuan, keterampilan, sumber daya dan pola kerja.
- e. Potensi dalam mengembangkan usaha rantai pasar serta skema rantai nilai sehingga efisien dalam sistem pemasaran dan produksi akan meningkat.

Potensi eksternal;

1. UU Nomor 20/2008. tentang (UMKM) dan UU No 17/2013 PP dan UU No 20/2008 tentang pelaksanaannya memberikan kepastian hukum bagi perkembangan UMKM.
 2. Memudahkan masyarakat dalam mendirikan usaha terutama dalam skala mikro, mengembangkan potensi, serta menjadikan UMKM sangat besar. UU Nomor 20/2008. tentang (UMKM) dan UU No 17/2013 PP dan UU No 20/2008 tentang pelaksanaannya memberikan kepastian hukum bagi perkembangan UMKM.
2. Memudahkan masyarakat dalam mendirikan usaha terutama dalam skala mikro, mengembangkan potensi, serta menjadikan UMKM sangat besar.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku usaha UMKM kota Makassar. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada pelaku usaha UMKM kota Makassar.

Tabel 5. Distribusi dan Pengambilan Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah kuisisioner yang disebar	55
2	Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	0
3	Jumlah kuisisioner yang kembali	55
4	Jumlah kuisisioner yang dapat diolah	55

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM kuliner kota Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari jenis kelamin dan usia.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	31	56,4%
2	Perempuan	24	43,6%
Jumlah		55	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa 55 pelaku usaha sektor kuliner yang terdapat pada kota Makassar yang menjadi responden terdiri dari 31 pelaku usaha berjenis kelamin laki laki atau 56,4% dari jumlah responden, sedangkan pelaku usaha yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 atau sekitar 43,6% dari jumlah responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel. 7 responden berdasarkan umur/usia

No.	Usia	Jumlah Orang	Presentase
1	> 20 Tahun	42	76,5%
2	< 20 Tahun	12	21.4%
Jumlah		95	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Bersadarkan tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa 55 pelaku usaha yang menjalankan usaha sktor kulner memiliki rentan usia > 20 tahun berjumlah 42 orang atau sekitar 76,5% dari jumlah responden dan mpelaku usaha UMKM yang memiliki rentan usia <20 tahun berjumlah 12 pelaku usaha atau sekitar 17,90% dari jumlah responden.

c. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan prilaku manajemen keuangan. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan	55	3.25	5.00	4.4750	.50770
Sikap Keuangan	55	3.50	5.00	4.3136	.45061
Prilaku Manajemen Keuangan	55	3.50	5.00	4.4255	.44689
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

1) Pengetahuan keuangan (X1)

Berdasarkan tabel diatas X1 memiliki nilai minimum 3,25 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,4750 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.50770 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2) Sikap Keuangan (X2)

Berdasarkan table diatas X2 memiliki nilai minimum 3,50 nilai maksimum 5.00 dan mean 4,3136 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,45061 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3) Prilaku Manajemen Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel diatas Y memiliki nilai minimum 3,50 nilai maksimum 5,00 dan mean 4,4255 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0, 44689 dari nilai rata-rata jawaban responden.

b. Hasil Uji Statistik Frekuensi

Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik frekuensi.

Berdasarkan banyaknya variabel dan merujuk kepada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pengetahuan

keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Hasil perhitungan statistik frekuensi masing-masing variabel secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Uraian singkat hasil perhitungan statistik frekuensi tersebut dikemukakan berikut ini.

1) Pengetahuan Keuangan (X1)

Pengetahuan keuangan adalah sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden pengetahuan keuangan dilihat pada tabel.

Tabel 9 Tanggapan Responden Variabel Pengetahuan keuangan

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	0	3	21	31	55	248	4.50
	%	0	0	5,5	38,2	56,4			
2	F	0	1	5	18	31	55	244	4.43
	%	0	1,8	9,1	32,7	56,4			
3	F	0	1	2	15	37	55	253	4.60
	%	0	1,8	3,6	27,3	67,3			
4	F	0	0	2	22	31	55	249	4.52
	%	0	0	3,6	40,0	56,4			
5	F	0	0	3	21	31	55	248	4.50
	%	0	0	5,5	38,2	56,4			
6	F	0	0	1	24	30	55	239	4.52
	%	0	0	1,8	43,6	54,5			
7	F	0	2	11	11	31	55	236	4.29
	%	0	3,6	20,0	20,0	56,4			
8	F	0	3	5	14	33	55	242	4.40
	%	0	5,5	9,1	25,5	60,0			
Mean variabel Pengetahuan Keuangan								4.47	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan

paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4.4750 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

2) Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah ciri psikologis orang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap keuangan terdiri dari 8 item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Dari hasil penelitian distribusi frekuensi tanggapan responden sikap keuangan dilihat pada tabel.

Tabel 10 Tanggapan Responden Variabel Sikap Keuangan

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	0	4	26	25	55	241	4.38
	%	0	0	7,3	47,3	45,5			
2	F	0	0	4	31	20	55	236	4.29
	%	0	0	7,3	56,4	36,4			
3	F	0	0	5	34	16	55	231	4.20
	%	0	0	9,1	61,8	29,1			
4	F	0	0	5	27	23	55	238	4.32
	%	0	0	9,1	49,1	41,8			
5	F	0	1	3	28	23	55	238	4.32
	%	0	1,8	5,5	50,9	41,8			
6	F	0	1	6	26	22	55	234	4.25
	%	0	1,8	10,9	47,3	40,0			
7	F	0	1	5	22	27	55	240	4.36
	%	0	1,8	9,1	40,0	49,1			
8	F	0	1	4	24	26	55	240	4.36
	%	0	1,8	7,3	43,6	47,3			
Mean variabel Sikap Keuangan									4.31

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit

responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4.3136 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

3) Prilaku Manajemen Keuangan (Y)

Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan usaha. Instrumen yang digunakan untuk mengukur prilaku manajemen keuangan terdiri dari 10 item pertanyaan dengan menggunakan pertanyaan tertutup yaitu responden memberikan jawaban yang telah disediakan. Berikut tabel distribusi frekuensi Manajemen keuangan.

Tabel 11 Tanggapan Responden Variabel Prilaku Manajemen Keuangan

Item	Frekuensi Skor dan Persentase						Total Skor	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	N			
1	F	0	2	2	19	32	55	246	4.47
	%	0	3,6	3,6	34,5	58,2			
2	F	0	0	9	12	34	55	245	4.45
	%	0	0	16,4	21,8	61,8			
3	F	0	0	5	16	34	55	249	4.52
	%	0	0	9,1	29,1	61,8			
4	F	0	1	5	17	32	55	245	4.45
	%	0	1,8	9,1	30,9	58,2			
5	F	0	0	5	26	24	55	239	4.34
	%	0	0	9,1	47,3	43,6			
6	F	0	0	9	18	28	55	239	4.34
	%	0	0	16,4	32,7	50,9			
7	F	0	0	5	21	29	55	244	4.43
	%	0	0	9,1	38,2	52,7			
8	F	0	0	4	21	30	55	246	4.47
	%	0	0	7,3	38,2	54,5			
9	F	0	0	3	26	26	55	243	4.41
	%	0	0	5,5	47,3	47,3			
10	F	0	0	4	29	22	55	238	4.32
	%	0	0	7,3	52,7	40,0			
Mean variabel Prilaku Manajemen Keuangan									4.42

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sesuai item pernyataan yang digunakan paling banyak responden memberikan penilaian setuju dan paling sedikit responden memberikan penilaian tidak setuju. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan dari 8 pernyataan yaitu sebesar 4.4255 berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju.

c. Hasil Uji Instrument Penelitian

1) Hasil Uji Validitas

Untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Cooper dan schindler, 2006), dengan melihat nilai Corrected item-total correlation. Item-total correlation merupakan nilai korelasi antara skor butir dengan skor total skala. Korelasi skor yang didapat subjek pada butir soal dengan skor total yang didapat subjek pada skala tersebut merupakan nilai item-total correlation dengan standar 0,30. Corrected item-total correlation merupakan salah satu parameter yang bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi butir dengan fungsi keseluruhan skala.

Tabel 12 Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan		r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	PK1	0,766**	0,300	VALID
	PK2	0,745**	0,300	VALID
	PK3	0,783**	0,300	VALID
	PK4	0,787**	0,300	VALID
	PK5	0,789**	0,300	VALID
	PK6	0,590**	0,300	VALID
	PK7	0,757**	0,300	VALID
	PK8	0,681**	0,300	VALID
X2	SK1	0,612**	0,300	VALID
	SK2	0,788**	0,300	VALID
	SK3	0,526**	0,300	VALID

	SK4	0,617**	0,300	VALID
	SK5	0,668**	0,300	VALID
	SK6	0,672**	0,300	VALID
	SK7	0,781**	0,300	VALID
	SK8	0,773**	0,300	VALID
Y	PMK1	0,689**	0,300	VALID
	PMK2	0,713**	0,300	VALID
	PMK3	0,711**	0,300	VALID
	PMK4	0,692**	0,300	VALID
	PMK5	0,676**	0,300	VALID
	PMK6	0,840**	0,300	VALID
	PMK7	0,652**	0,300	VALID
	PMK8	0,538**	0,300	VALID
	PMK9	0,534**	0,300	VALID
	PMK10	0,444**	0,300	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,300) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika $>$ 0,60 maka reliabel (Sujarweni, 2015).

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan Keuangan (X1)	0,871	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0,835	Reliabel
Prilaku Manajemen Keuangan (Y)	0,815	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

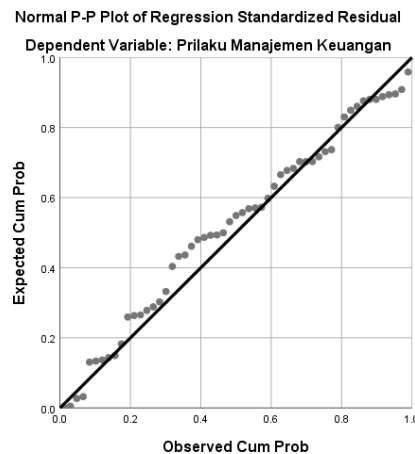
Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan prilaku manajemen keuangan mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

d. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *p plot*. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka digunakan analisis grafik, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2016). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan Jika data menyebar jauh dari

diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan Normal *P-P Plot* pada variabel nilai religiositas yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

2) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai

VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Keuangan	.738	1.355
	Sikap Keuangan	.738	1.355
a. Dependent Variable: Prilaku Manajemen Keuangan			

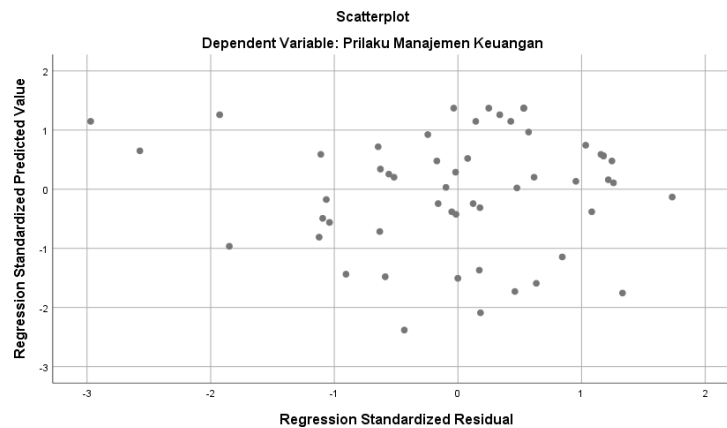
Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa variabel Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Adapun dasar analisisnya yaitu (Ghozali, 2016):



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi prilaku manajemen keuangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 15 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.168	5.117		2.964	.005
	Pengetahuan Keuangan	.509	.138	.463	3.696	.001
	Sikap Keuangan	.315	.155	.254	2.029	.048
a. Dependent Variable: Prilaku Manajemen Keuangan						

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 15,168 + 0,509 X_1 + 0,315 X_2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta adalah 15,168 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen pengetahuan keuangan dan sikap keuangan bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Prilaku Manajemen keuangan) sebesar 15,168 satuan.
- b) Koefisien regresi Pengetahuan keuangan (b_1) adalah 0,509 dan bertanda positif. Hal ini berarti, prilaku manajemen keuangan (variabel Y) akan mengalami kenaikan jika pengetahuan keuangan (variabel X_1) mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pengetahuan keuangan (X_1) dengan variabel prilaku manajemen keuangan (Y). Semakin baik pengetahuan keuangan maka prilaku manajemen keuangan pelaku usah pada UMKM sektor kuliner

kota Makassar akan semakin meningkat.

- c) Koefisien regresi Sikap keuangan (b_2) adalah 0,315 dan bertanda positif. Hal ini berarti, perilaku manajemen keuangan (variabel Y) akan mengalami kenaikan jika sikap keuangan (variabel X_2) mengalami kenaikan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel sikap keuangan (X_2) dengan variabel perilaku manajemen keuangan (Y). Semakin baik sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan pelaku usah pada UMKM sektor kuliner kota Makassar akan semakin meningkat.

2) Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 16. Hasil Uji R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.376	3.53122
a. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan				
b. Dependent Variable: Prilaku Manajemen Keuangan				

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas terdapat angka R sebesar 0,631 yang menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku manajemen keuangan dengan kedua variabel independennya kuat, karena berada didefenisi kuat yang angkanya diantara 0,5 – 0,8 (Ghozali, 2016). Sedangkan nilai R square sebesar 0,399 atau 39,9% ini menunjukkan bahwa variabel perilaku manajemen keuangan dapat

dijelaskan oleh variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan sebesar 39,9% sedangkan sisanya 60,1% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.168	5.117		2.964	.005
	Pengetahuan Keuangan	.509	.138	.463	3.696	.001
	Sikap Keuangan	.315	.155	.254	2.029	.048
a. Dependent Variable: Prilaku Manajemen Keuangan						

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Pengetahuan keuangan (X1), Sikap keuangan (X2) dan Prilaku Manajemen Keuangan (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H₁ diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh

signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai t yang bernilai +3,696 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,048 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Nilai t yang bernilai +2.029 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

4) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430.021	2	215.011	17.243	.000 ^b
	Residual	648.415	52	12.470		
	Total	1078.436	54			
a. Dependent Variable: Prilaku Manajemen Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan						

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel 18 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan probabilitas 0,000.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Prilaku Manajemen Keuangan pada UMKM sektor Kuliner kota Makassar

Berdasarkan hasil Hasil penelitian dan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 3,696 dengan nilai signifikan 0,001, signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,509 maka semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha UMKM sektor kuliner kota Makassar maka perilaku manajemen keuangannya akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena Pengetahuan keuangan yang baik dapat memiliki dampak positif pada perilaku manajemen keuangan dan meningkatkan efektivitas dalam mengelola keuangan secara keseluruhan.

Menurut Puspita dan Isnalita (2019) pengetahuan keuangan adalah sebagai pengetahuan individu mengenai situasi keuangannya sendiri yang didapatkan dari konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai persyaratan untuk mengambil sebuah keputusan keuangan yang efektif. Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak

hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pelaku usaha UMKM sektor kuliner kota Makassar bagi mereka dengan pengetahuan keuangan yang baik, individu cenderung dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terinformasi. Mereka bisa memahami implikasi keuangan dari keputusan yang diambil dan melakukan perencanaan yang lebih baik, sehingga dengan juga adanya pengetahuan keuangan yang baik terhadap pelaku usaha UMKM ini dapat membantu untuk memahami risiko finansial dan cara mengelolanya dengan lebih baik. Mereka akan mampu melakukan analisis risiko yang lebih baik sebelum mengambil keputusan investasi atau keuangan lainnya.

Kemudian Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan pribadi atau bisnis dengan lebih efektif. Mereka dapat membuat anggaran, mengelola utang, dan merencanakan investasi secara lebih terarah juga pengetahuan akan keuangan mampu memajemen kemampuan dalam mengelola arus kas, merencanakan investasi, dan memahami laporan keuangan akan meningkatkan keterampilan manajemen keuangan secara keseluruhan Nur, M. H. (2022). Dengan demikian, pengetahuan keuangan yang baik dapat memberikan landasan yang kokoh bagi individu dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Hal ini akan berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan, meningkatkan efektivitas dalam mengelola keuangan, serta mengurangi risiko keuangan secara keseluruhan.

Indikator dominan yang terdapat pada pernyataan variabel ini adalah dengan pernyataan yang mengatakan bahwa Saya mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih jenis asuransi. Dengan demikian pelaku usaha UMKM sektor kuliner kota Makassar dengan pengetahuan manajemen keuangan dapat memberikan kerangka kerja yang kuat bagi individu dalam memahami pertimbangan dalam memilih jenis asuransi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan kebutuhan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, M. H. (2022) hasil penelitian menyatakan bahwa Dengan adanya pengendalian diri sebagai variabel moderasi dapat memperkuat hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Prilaku Manajemen Keuangan pada UMKM sektor Kuliner kota Makassar

Berdasarkan hasil Hasil penelitian dan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengaruh sikap keuangan terhadap prilaku manajemen keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel Pengetahuan Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar 2,029 dengan nilai signifikan 0,048, signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001) dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,315, yang dimana semakin baik sikap keuangan yang dimiliki

oleh pelaku usaha UMKM sektor kuliner kota Makassar maka perilaku manajemen keuangannya akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat terjadi karena sikap keuangan yang positif dapat memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Ini akan membantu individu untuk mencapai kestabilan keuangan dan meraih tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif.

Menurut (Andansari, 2017) Sikap keuangan adalah ciri psikologis orang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi. Seperti sikap keterbukaan keuangan terhadap data, mengingat pentingnya manajemen keuangan yang implusif dalam hal konsumsi, arah masa depan dan tanggung jawab. Dari sudut pandang lain, sikap keuangan merupakan posisi seseorang dalam suatu kelompok populasi yang bergantung pada jenis kegiatan ekonomi, studi dan pendapatan (Sukartha, 2018).

Dengan sikap keuangan positif, pelaku usaha UMKM akan lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif. Ini termasuk mengawasi cash flow, mengelola utang dengan baik, dan mengatur anggaran yang sesuai. Dengan melakukan manajemen keuangan yang baik, pelaku usaha UMKM dapat memaksimalkan pendapatan mereka dan mengurangi risiko keuangan. Sikap keuangan positif dan manajemen keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha UMKM untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana. Mereka akan cenderung melakukan analisis risiko dan keuntungan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi. Hal ini membantu mereka menghindari investasi yang berisiko tinggi dan memaksimalkan potensi pengembalian investasi.

Kemudian pada pelaku usaha UMKM sektor kuliner kota Makassar juga dengan memiliki Sikap keuangan positif dan perilaku manajemen keuangan yang baik dapat meningkatkan akses pelaku usaha UMKM terhadap pendanaan. Lembaga keuangan dan investor cenderung lebih percaya pada peluang investasi yang dipimpin oleh pemilik usaha yang memiliki sikap keuangan positif dan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Ini akan memudahkan UMKM dalam mendapatkan pinjaman atau modal ventura yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis. Dengan demikian, sikap keuangan yang positif dapat memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab. Ini akan membantu individu untuk mencapai kestabilan keuangan dan meraih tujuan keuangan mereka dengan lebih efektif

Indikator dominan yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting untuk keuangan saya. Maka dari itu pelaku usaha UMKM memiliki sikap keuangan yang baik dapat mendukung perilaku manajemen keuangan yang baik juga dalam menjaga pencatatan keuangan pelaku usaha UMKM. Dengan memiliki sikap yang positif terhadap keuangan, pemilik usaha akan cenderung lebih peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga pencatatan keuangan, yang pada akhirnya akan membantu mereka mengelola bisnis secara lebih efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023) yang menyatakan bahwa variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan dengan signifikansi 0.000 nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05, kemudian sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Khovivah, A. N., & Muniroh, H. (2023) Penelitian ini menghasilkan literasi keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.